

Pendampingan Pendirian Bank Sampah untuk Mendorong Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Gegesik Kulon

Muriani Nur Hayati¹, Galuh Bintang Ayuni², Refi Ariza Sativa³, Dewi Haryati Barus⁴, Nabillah Viska Haenisa⁵, Feby Amanda Putri⁶, Delshinta Rinaldi⁷, Maulana Praudi Akbar⁸

Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: muriani.nh@upstegal.ac.id¹, galuhbintang89@gmail.com², refisativa85@gmail.com³, dewiibarus177@gmail.com⁴, nabilaviska683@gmail.com⁵, febyamandaputri17@gmail.com⁶, delshintarinaldi97115@gmail.com⁷, maulanapraudiakbar11@gmail.com⁸

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2026

Disetujui 27-09-2026

Diterbitkan 29-09-2026

Katakunci:

bank sampah;
pemberdayaan
masyarakat; pemilahan
sampah; ekonomi sirkular;
pengelolaan berkelanjutan

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Desa Gegesik Kulon, Kabupaten Cirebon, membutuhkan pendekatan berbasis masyarakat karena persoalan sampah rumah tangga berkaitan erat dengan kebiasaan pemilahan, kesadaran lingkungan, ketersediaan sarana, kelembagaan lokal, dan keberlanjutan pengelolaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pendirian bank sampah sebagai sistem awal pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat desa. Program menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, koordinasi dengan pemangku kepentingan desa, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Materi kegiatan meliputi pemilahan sampah rumah tangga, prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), penimbangan, pencatatan administrasi, penyimpanan sementara, penyaluran sampah bernilai, pembagian peran pengelola, dan perencanaan tindak lanjut. Dokumentasi program menunjukkan bahwa kegiatan menjadi ruang belajar awal bagi masyarakat untuk memahami jenis sampah, nilai guna dan nilai ekonomi sampah, serta pentingnya pengelolaan sejak dari sumber. Namun, partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata, sedangkan keberlanjutan masih ditentukan oleh keberadaan pengurus lokal, sarana pendukung, jadwal rutin, pencatatan yang transparan, dukungan pemerintah desa, serta kemitraan dengan pengepul atau pelaku daur ulang. Pendampingan dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai penguatan kapasitas kelembagaan. Kegiatan diikuti 7 peserta dengan rata-rata nilai pre-test 95,7 dan post-test 90,0 (selisih 5,7 poin). Dari aspek kelembagaan, terbentuk 1 pengurus dan 10 nasabah awal, sedangkan data volume sampah terpilah dan frekuensi transaksi belum tersedia dalam dokumentasi. Program ini menjadi fondasi praktis bagi pengembangan bank sampah yang dikelola masyarakat untuk mendukung perubahan perilaku, pemanfaatan sumber daya secara sirkular, dan tata kelola sampah desa yang berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hayati, M. N., Ayuni, G. B., Sativa, R. A. ., Barus, D. H., Haenisa, N. V., Putri, F. A. ., Rinaldi, D., & Akbar, M. P. . (2026). Pendampingan Pendirian Bank Sampah untuk Mendorong Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Gegesik Kulon. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3554-3563. <https://doi.org/10.63822/wxzd hv24>

PENDAHULUAN

Persoalan sampah di Indonesia masih membutuhkan perbaikan pengelolaan dari hulu sampai hilir. Dalam Surat Edaran Hari Peduli Sampah Nasional 2025, Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup mencatat timbulan sampah nasional tahun 2023 sebesar 56,63 juta ton per tahun, dengan 60,99% atau sekitar 34,54 juta ton belum dikelola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengelolaan di tingkat sumber, termasuk rumah tangga dan komunitas, tetap menjadi kebutuhan strategis (Kementerian Lingkungan Hidup/BPLH, 2025).

Bank sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menggabungkan pemilahan, pencatatan, pengumpulan, dan pemanfaatan kembali sampah yang masih bernilai. Secara regulatif, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 menegaskan bahwa pengelolaan sampah pada bank sampah merupakan bagian dari pendekatan ekonomi sirkular yang perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan keterlibatan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Di tingkat Kabupaten Cirebon, pengelolaan sampah juga telah diatur melalui Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 5 Tahun 2022, sedangkan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon 2025-2026 menempatkan pengurangan, pendauran ulang, pemanfaatan kembali, dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat atau bank sampah sebagai bagian dari arah program persampahan.



Gambar 1 Gambar Gundukan Sampah di Desa Gegesik Kulon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kondisi di Desa Gegesik Kulon memperlihatkan bahwa persoalan sampah tidak semata-mata berkaitan dengan keberadaan tempat pembuangan. Dokumentasi KKN mencatat adanya kebutuhan untuk memperkuat pemilahan dari sumber, pemahaman masyarakat terhadap nilai ekonomi sampah, ketersediaan fasilitas, kelembagaan pengelola, serta mekanisme pengelolaan yang dapat berjalan setelah mahasiswa meninggalkan lokasi. Permasalahan tersebut saling berkaitan: sampah yang tidak dipilah sejak rumah tangga menjadi lebih sulit dimanfaatkan kembali, sementara pengetahuan tanpa fasilitas dan pengelola yang jelas juga sulit berubah menjadi praktik yang konsisten.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian pengabdian terbaru. Suhendi dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan pendirian bank sampah perlu menggabungkan penguatan pengetahuan, pembentukan

kelembagaan, dan praktik pengelolaan agar masyarakat memiliki sistem yang dapat dijalankan secara mandiri. Putra dkk. (2025) juga menekankan bank sampah sebagai pendekatan pemberdayaan yang menghubungkan pengurangan sampah dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Sementara itu, Wati dkk. (2025) menemukan bahwa sosialisasi, pendampingan, dan monitoring merupakan rangkaian penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kualitas pengelolaan bank sampah.

Partisipasi masyarakat merupakan penentu utama keberlanjutan program. Ariescy dkk. (2025) melaporkan bahwa peningkatan partisipasi dalam program bank sampah dapat memperkuat manfaat lingkungan sekaligus membuka nilai ekonomi dari kegiatan daur ulang. Solin dkk. (2025) menegaskan pentingnya sosialisasi yang efektif untuk mendorong partisipasi, sedangkan Hermahayu dkk. (2024) menunjukkan bahwa keberlanjutan bank sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat dan penguatan literasi lingkungan. Kajian terbaru Zahra dkk. (2026) juga menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai proses penting dalam pengelolaan bank sampah, terutama melalui penguatan kapasitas dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Berdasarkan analisis tersebut, permasalahan prioritas mitra dirumuskan menjadi tiga aspek. Pertama, pemilahan sampah dari sumber belum menjadi kebiasaan yang merata. Kedua, masyarakat memerlukan pemahaman dan keterampilan operasional mengenai mekanisme bank sampah, mulai dari penyeteroran, penimbangan, pencatatan, hingga penyimpanan dan penyaluran sampah. Ketiga, diperlukan kelembagaan lokal dan mekanisme tindak lanjut agar kegiatan dapat berjalan setelah program KKN berakhir. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan pendirian bank sampah melalui tahapan identifikasi kebutuhan, koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan praktik, penguatan pengelola, monitoring-evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan. Target luaran meliputi meningkatnya pemahaman masyarakat, tersusunnya alur operasional bank sampah, terbentuknya atau menguatnya kelompok pengelola, serta adanya rencana kegiatan lanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Gegesik Kulon, Kabupaten Cirebon, dalam rangkaian KKN Universitas Pancasakti Tegal tahun 2026 yang diterjunkan sebanyak 15 orang mahasiswa. Pelaksanaan KKN berlangsung dari tanggal 14 Agustus – 12 September 2026, dengan program kerja utama berupa pengembangan dan pembentukan Bank Sampah.

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan untuk memetakan jenis sampah dominan, pola pembuangan, kebiasaan pemilahan, fasilitas yang tersedia, serta pihak yang berpotensi menjadi pengelola. Tahap kedua adalah koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kader lingkungan, dan warga untuk menyepakati bentuk kegiatan, dukungan sarana, mekanisme operasional, dan pembagian peran.



Gambar 2 Observasi Bersama Pihak yang Berpotensi Menjadi Pengelola Bank Sampah

(Sumber: Pribadi)

Tahap ketiga berupa sosialisasi dan edukasi mengenai jenis sampah, dampak lingkungan, prinsip 3R, pemilahan dari sumber, manfaat bank sampah, serta nilai guna dan nilai ekonomi sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 30 Juli 2026, dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat desa sebagai perwakilan dan ibu rumah tangga. Tahap keempat berupa pelatihan dan praktik langsung yang meliputi pemilahan sampah, penyiapan sampah sebelum disetor, penimbangan, pencatatan administrasi, pengelompokan berdasarkan jenis, penyimpanan, dan simulasi penyaluran kepada pengepul atau mitra daur ulang. Pelatihan praktik dipilih agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi memiliki pengalaman menjalankan tahapan operasional.



Gambar 3 Sosialisasi Bank Sampah di Balaidesa Gegesik Kulon

(Sumber: Pribadi)

Tahap kelima adalah pendampingan kelembagaan dan penguatan partisipasi. Pada tahap ini masyarakat diarahkan memahami kebutuhan struktur sederhana yang setidaknya mencakup koordinator/ketua, administrasi, keuangan, dan petugas operasional sesuai kapasitas lokal. Tahap keenam adalah monitoring, evaluasi, dan rencana keberlanjutan dengan indikator berupa keterlibatan warga, konsistensi pemilahan, volume dan jenis sampah yang terkumpul, ketertiban pencatatan, frekuensi penyortiran, serta kendala operasional. Suhendi dkk. (2025), Wati dkk. (2025), dan Solin dkk. (2025) sama-sama menunjukkan pentingnya rangkaian edukasi, pendampingan, dan evaluasi untuk membangun keberlanjutan bank sampah.

Tabel 1. Tahapan pendampingan pendirian bank sampah

Tahap	Kegiatan	Luaran	Indikator evaluasi
Identifikasi	Observasi kondisi sampah dan kebutuhan masyarakat	Peta masalah dan potensi	Jenis sampah, pola pembuangan, fasilitas, calon pengelola
Koordinasi	Diskusi dengan pemerintah desa dan unsur masyarakat	Kesepakatan dukungan dan peran	Dukungan lokasi, sarana, pengurus, jadwal
Sosialisasi	Edukasi 3R, pemilahan, manfaat bank sampah	Pemahaman awal masyarakat	Pre-test/post-test atau kuesioner
Pelatihan	Praktik memilah, menimbang, mencatat, menyimpan	Keterampilan operasional	Observasi praktik dan ketepatan prosedur
Pendampingan	Penguatan pengurus dan mekanisme kerja	Sistem operasional awal	Pembagian tugas, administrasi, jadwal
Monitoring	Pencatatan partisipasi dan hasil setoran	Data evaluasi dan rencana perbaikan	Volume, jenis sampah, frekuensi, kendala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program di Desa Gegesik Kulon menunjukkan bahwa bank sampah dapat digunakan sebagai pintu masuk untuk membangun kesadaran mengenai pengelolaan sampah sejak dari sumber. Dokumentasi KKN menyebutkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pemilahan sampah, mengenali nilai guna dan nilai ekonomi sampah, serta memahami pentingnya pengelolaan rumah tangga sebelum sampah masuk ke tahapan pengumpulan. Hasil tersebut penting karena bank sampah pada dasarnya tidak dapat berjalan apabila semua jenis sampah sudah tercampur sejak awal.

Pendampingan juga memperlihatkan bahwa edukasi perlu diikuti dengan praktik. Materi pemilahan, penimbangan, pencatatan, dan penyimpanan membantu mengubah konsep bank sampah dari gagasan abstrak menjadi mekanisme yang dapat dilakukan sehari-hari. Langkah ini sesuai dengan Suhendi dkk. (2025) yang menekankan pendampingan pendirian bank sampah melalui peningkatan pemahaman dan

kesiapan operasional masyarakat. Putra dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa program bank sampah dapat menjadi media pemberdayaan yang menghubungkan aspek lingkungan dan keberlanjutan.

Dari sisi partisipasi, dokumentasi program menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat belum sepenuhnya merata. Temuan ini perlu dipandang sebagai bagian normal dari fase inisiasi, karena perubahan perilaku pengelolaan sampah membutuhkan waktu, pengulangan edukasi, kemudahan sarana, dan kepercayaan terhadap sistem. Ariescy dkk. (2025) menunjukkan bahwa partisipasi dapat meningkat ketika masyarakat memperoleh sosialisasi, pelatihan pengelola, dan sistem pengelolaan berbasis komunitas. Solin dkk. (2025) juga menegaskan bahwa efektivitas sosialisasi berhubungan dengan kemauan masyarakat untuk terlibat dalam bank sampah.

Manfaat bank sampah tidak hanya terletak pada potensi pendapatan dari sampah anorganik. Nilai yang lebih mendasar adalah terbentuknya kebiasaan memilah, berkurangnya sampah yang langsung dibuang, meningkatnya kesadaran lingkungan, serta tumbuhnya ruang kerja kolektif di tingkat masyarakat. Wati dkk. (2025) melaporkan bahwa pengelolaan bank sampah berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi sampah yang dibuang, memberikan manfaat ekonomi, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Hermahayu dkk. (2024) menambahkan bahwa *ecoliteracy* dan keterlibatan masyarakat merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan bank sampah.

Pada aspek kelembagaan, program di Gegesik Kulon menunjukkan bahwa keberlanjutan dipengaruhi oleh konsistensi partisipasi, ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas pengelola, dukungan pemerintah desa, hubungan dengan pengepul atau mitra daur ulang, serta keberadaan mekanisme administrasi. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon 2025-2026 yang memasukkan peningkatan peran serta masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat atau bank sampah dalam program pengelolaan persampahan. Penguatan kelembagaan juga konsisten dengan Zahra dkk. (2026), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan pada bank sampah membutuhkan proses pengkapasitasan dan dukungan aktor lokal.

Rancangan sistem operasional yang dapat diterapkan secara sederhana di Desa Gegesik Kulon ditunjukkan pada Tabel 2. Sistem ini disusun dari mekanisme yang tercantum dalam dokumentasi KKN dan prinsip dasar bank sampah yang diatur dalam Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021.

Tabel 2. Rancangan sistem operasional awal bank sampah Desa Gegesik Kulon

Proses	Pelaksana utama	Catatan operasional
Pemilahan dari rumah	Nasabah/warga	Memisahkan sampah bernilai sesuai kategori yang disepakati.
Penyetoran	Nasabah dan petugas penerima	Dilakukan pada hari/jam operasional yang ditentukan.
Penimbangan dan sortir	Petugas operasional	Menimbang per jenis agar nilai transaksi lebih transparan.
Pencatatan	Petugas administrasi/bendahara	Mencatat nama nasabah, jenis, berat, harga, dan saldo.

Penyimpanan sementara	Petugas operasional	Sampah disimpan kering, terpilah, aman, dan tidak mengganggu lingkungan.
Penjualan/penyaluran	Pengurus dan mitra pengepul	Jadwal disesuaikan dengan volume dan harga yang disepakati.
Evaluasi	Pengurus, pemerintah desa, masyarakat	Mengevaluasi partisipasi, volume, administrasi, kendala, dan kebutuhan sarana.

Monitoring diperlukan agar kegiatan tidak berhenti pada fase sosialisasi. Indikator yang sebaiknya dicatat secara rutin adalah jumlah nasabah aktif, volume sampah per jenis, frekuensi penyetoran, nilai transaksi, jumlah kegiatan edukasi, kendala pengelola, dan keterlibatan mitra. Data ini tidak hanya berguna untuk kebutuhan administrasi, tetapi juga untuk melihat apakah bank sampah benar-benar mengurangi sampah yang tidak terkelola dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Prinsip ini selaras dengan Wati dkk. (2025) serta praktik pendampingan yang menempatkan monitoring sebagai bagian dari penguatan program.

Secara substantif, pendampingan di Gegesik Kulon telah menghasilkan fondasi berupa pemahaman, pengalaman praktik, dan kerangka kelembagaan. Namun, dokumen pendukung belum memuat data kuantitatif yang lengkap mengenai jumlah peserta, perubahan skor pengetahuan, volume sampah yang berhasil dihimpun, jumlah nasabah, atau nilai transaksi. Karena itu, data tersebut tidak boleh diperkirakan. Tabel 3 disediakan sebagai format untuk diisi berdasarkan daftar hadir, kuesioner, buku pencatatan, atau catatan timbang yang sebenarnya.

Tabel 3. Indikator hasil yang perlu dilengkapi dari data lapangan

Indikator	Hasil aktual	Makna evaluatif
Jumlah peserta sosialisasi/pelatihan	7 Orang	Jangkauan kegiatan
Nilai rata-rata pre-test	95,7	Pemahaman awal
Nilai rata-rata post-test	90,0	Perubahan pemahaman
Jumlah pengurus yang ditetapkan	1	Kesiapan kelembagaan
Jumlah nasabah awal	10	Tingkat adopsi awal
Volume sampah terpilah	3kg	Kontribusi pengurangan sampah
Frekuensi penimbangan/penyetoran	1 kali	Konsistensi operasional
Mitra pengepul/daur ulang	1 pengepul lokal	Keberlanjutan rantai penyaluran

Keberlanjutan bank sampah perlu dirancang sebagai transisi dari fasilitasi mahasiswa menuju kepemilikan masyarakat. Dokumentasi KKN merekomendasikan pembentukan pengurus lokal, jadwal kegiatan rutin, pencatatan sederhana dan transparan, monitoring berkala, kerja sama dengan pemerintah

desa dan pihak eksternal, serta edukasi berkelanjutan. Rekomendasi tersebut sangat relevan dengan kebutuhan pengelolaan bank sampah karena keberhasilan jangka panjang tidak dapat bergantung pada keberadaan mahasiswa KKN. Dukungan kebijakan desa, integrasi dengan program lingkungan, kemitraan dengan pengepul, dan regenerasi pengurus menjadi langkah penting untuk memastikan sistem tetap berjalan.

KESIMPULAN

Pendampingan pendirian bank sampah di Desa Gegesik Kulon merupakan langkah awal dalam membangun pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui observasi, koordinasi, edukasi, pelatihan pemilahan sampah, penguatan kelembagaan, serta monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat mulai memahami pentingnya memilah sampah dari sumbernya serta memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna dan ekonomi.

Meskipun pemahaman masyarakat mulai berkembang, tingkat partisipasi masih belum merata sehingga diperlukan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Keberlanjutan bank sampah sangat dipengaruhi oleh pengurus yang aktif, ketersediaan sarana pendukung, jadwal operasional yang jelas, pencatatan yang transparan, serta kerja sama dalam penyaluran sampah. Dukungan pemerintah desa juga diperlukan untuk memperkuat pelaksanaan program.

Dengan adanya kerja sama antara masyarakat, pengurus, dan pemerintah desa, bank sampah diharapkan dapat berkembang menjadi program yang mandiri dan berkelanjutan. Selain membantu mengurangi permasalahan sampah, keberadaan bank sampah juga dapat mendorong perubahan perilaku, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, memberikan nilai ekonomi dari sampah, serta mendukung penerapan ekonomi sirkular di Desa Gegesik Kulon.

SARAN

Program bank sampah perlu dilanjutkan dengan penetapan pengurus dan pembagian tugas yang jelas agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan. Pengurus juga perlu menyusun SOP sederhana, menetapkan jadwal penimbangan secara rutin, serta membuat sistem pencatatan nasabah, jenis dan jumlah sampah, serta transaksi. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan dengan pengepul atau mitra daur ulang untuk memastikan sampah yang telah dikumpulkan dapat dikelola dan memiliki nilai ekonomi. Pemerintah Desa Gegesik Kulon diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dengan mengintegrasikan bank sampah ke dalam agenda pengelolaan lingkungan desa.

Evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan kegiatan bank sampah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan data yang terukur, seperti jumlah nasabah aktif, volume sampah yang berhasil dipilah dan dikumpulkan, frekuensi transaksi, perubahan pengetahuan masyarakat, serta tingkat partisipasi warga. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbaiki pelaksanaan program, meningkatkan keterlibatan masyarakat, dan mengembangkan kegiatan bank sampah agar memberikan manfaat lingkungan maupun ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariescy, R.R., Sholihah, D.D. dan Arumsari, D.N. 2025. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 287-298. <https://doi.org/10.56013/jak.v5i1.3986>.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon. 2025. Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon 2025-2026. Cirebon: Pemerintah Kabupaten Cirebon.
- Hermahayu, H., Haq, A.L.A., Faizah, R., Zahra, A.A. dan Qomariyah, L. 2024. Building sustainability and community involvement at Tangguh Waste Bank. *Community Empowerment*, 9(1), 23-28. <https://doi.org/10.31603/ce.10102>.
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. 2025. Surat Edaran Nomor 01 Tahun 2025 tentang Hari Peduli Sampah Nasional 2025. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup/BPLH.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Cirebon. 2022. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 5 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah. Cirebon.
- Putra, K.W.S., Fahendra, R.A., Ramadiansyah, S.A. dan Pradhana, I.P.D. 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 121-126. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i1.478>.
- Solin, E., Muhrosi, M.A., Saputra, F.A., Safitri, A.A., Mahesa, N.A., Marshanda, Puspitasari, D. dan Rosana, E. 2025. Efektivitas sosialisasi program bank sampah dalam mendorong partisipasi masyarakat: studi kasus di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 4(1), 93-101. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v4i1.44391>.
- Suhendi, C., Setyawan, H., Warsito, B. dan Sumiyati, S. 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pendirian bank sampah di Kampung Juwono Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 7(1), 18-25. <https://doi.org/10.30659/ijocs.7.1.18-25>.
- Wati, L., Brata, J.T. dan Ali, L. 2025. Pengelolaan bank sampah berbasis komunitas: meningkatkan kesadaran dan kualitas lingkungan. *Journal of Government Science*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.54297/jogs.v1i1.853>.
- Zahra, A.I., Nugraha, J.T., Wismaningtyas, T.A. dan Fadlurrahman. 2026. Community empowerment dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Rejowinangun Selatan. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 6(1), 22-33. <https://doi.org/10.37090/7kt7nt11>.